

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG

EVALUATION OF THE USE OF CHEMOTHERAPY DRUGS IN BREAST CANCER PATIENTS IN TANGERANG DISTRICT GENERAL HOSPITAL

Nuraini Nuraini^{1*}, Sefi Megawati¹, Debya Wahyuningtyas¹

¹Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Tangerang

*Corresponding Author Email : nuraini.apt@stfm.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v9i2.559>

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi tumor ganas, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat ASI), saluran kelenjar (saluran ASI) dan jaringan penunjang payudara. Salah satu pengobatan yang diberikan untuk penderita kanker payudara adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah obat-obatan sitostatik yang bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan dan penyebaran sel kanker atau bahkan dapat menyingkapkan sel kanker. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan obat kemoterapi yang digunakan pada pasien kanker payudara dan evaluasi pengobatan yang ditinjau dari parameter tepat obat, tepat lama pemberian dan tepat interval waktu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional dengan pengambilan data dilakukan secara dekskriptif. Pengambilan sampel sebanyak 22 pasien dengan metode total sampling. Hasil penelitian evaluasi pola penggunaan obat kemoterapi pada terapi tunggal Navelbine (50%) dan Docetaxel (50%) dan terapi kombinasi TA (Taxane-Doxorubicin) (50%), ACT TC (Docetaxel- Carboplatin) (40%) dan Cyclophosphamide-Doxorubicin-Vinkristin (10%). Evaluasi tepat obat (100%), tepat lama pemberian (86%) dan tepat interval waktu (9%). Kesimpulan penelitian ini penggunaan obat kemoterapi yang paling banyak digunakan adalah terapi kombinasi. Penggunaan obat kemoterapi juga belum memenuhi kriteria tepat lama pemberian dan tepat interval waktu.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Kemoterapi, Evaluasi Penggunaan Obat

ABSTRACT

Breast cancer is an abnormal growth of body tissue cells that turn into malignant tumors, the breast tissue consists of mammary glands (glands making milk), glandular channels (breast milk channels) and supporting breast tissue. One treatment given for breast cancer sufferers is chemotherapy. Chemotherapy is a cytostatic drug that works by inhibiting the growth and spread of cancer cells or can even eliminate cancer cells. The purpose of this study was to determine patterns of use of chemotherapy drugs used in breast cancer patients and evaluation of treatment in terms of the exact parameters of the drug, the exact time of administration and the right time interval. This research is an observational research with data collection done in descriptive method. Sampling of 22 patients by total sampling method. The results of the study evaluated the pattern of the use of chemotherapy drugs in single therapy Navelbine (50%) and Docetaxel (50%) and combination therapy TA (Taxane-Doxorubicin) (50%), ACT TC (Docetaxel-Carboplatin) (40%) and Cyclophosphamide - Doxorubicin - Vincristine (10%). Appropriate evaluation of drugs (100%), timely administration (86%) and timely time intervals (9%). The conclusion of this study the most widely used chemotherapy drug is combination therapy. The use of chemotherapy drugs also does not meet the criteria for the right time and the right time interval.

Keywords: Breast Cancer, Chemotherapy, Evaluation Of Drug Use

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh

yang berubah menjadi tumorganas, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat ASI), saluran kelenjar (saluran ASI) dan jaringan penunjang payudara (Putra, 2015).

Penyakit kanker merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat di seluruh negara, terutama di negara berkembang. Peningkatan angka kejadian penyakit kanker cukup meresahkan masyarakat di Indonesia. Salah satu jenis kanker yang sangat mengkhawatirkan kaum wanita adalah kanker payudara. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang (Kemenkes, 2016).

Kanker payudara masih menjadi masalah besar di Indonesia, karena 68,6 % wanita dengan kanker payudara berobat ke dokter pada stadium lanjut lokal, sedangkan pada stadium dini hanya 22,4 %. Kanker merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan *Pathological Based Registration* di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relative sebesar 18,6 %, menurut data histopatologi ; badan registrasi kanker perhimpunan dokter spesialis patologi Indonesia (IAPI) dan yayasan kanker Indonesia (YKI).

Salah satu pengobatan yang digunakan untuk penderita kanker payudara adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah obat-obatan sitostatik yang bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan dan penyebaran sel kanker atau bahkan dapat melenyapkan sel kanker (Harvey and Champe, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dian Anjasari dkk, 2015) dengan judul Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSPAD Gatot Soebroto Periode Januari-Desember 2015 diperoleh hasil 50,5 % (sebanyak 100 pasien) mendapatkan terapi Taxanes, sebesar 13,13 % (sebanyak 26 pasien) mendapatkan terapi CEF, sebesar 7,58% (sebanyak 15 pasien) mendapatkan terapi obat kemo lapis 2, serta sebesar 28,29 % (sebanyak 56 pasien) tidak sesuai dengan guideline terapi.

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2011) ketepatan penggunaan obat terdiri dari 14 kriteria. Penelitian ini bersifat retrospektif sehingga hanya dapat dilakukan evaluasi tepat obat, tepat lama pemberian dan tepat interval

waktu pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang merupakan salah satu Rumah Sakit tipe B yang memberikan pelayanan keperawatan kemoterapi pada pasien kanker payudara di poli soka, didapatkan populasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2018 sebanyak 22 pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara non eksperimental (observasional), dengan memperoleh data dari rekam medis pasien secara retrospektif dengan metode total sampling. Data yang diambil adalah data rekam medis pada tahun 2018. Analisis data secara dekskriptif dalam bentuk persentase dari masing-masing kejadian ketidaktepatan penggunaan obat. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan data rekam medik lengkap, pasien dengan terdiagnosa kanker payudara yang mendapatkan obat kemoterapi.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengumpulan data dan standar acuan dari Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 untuk evaluasi tepat obat, tepat lama pemberian dan tepat interval waktu.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa catatan rekam medik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2019 hingga Juni 2020.

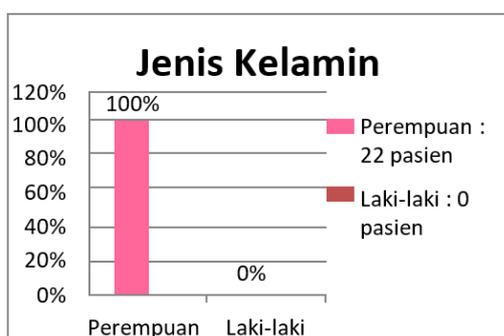
HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2018 dilihat dari kesesuaian tepat obat, tepat lama pemberian dan tepat interval waktu yang

diresepkan. Data yang diperoleh dari instalasi rekam medik yaitu profil pasien, penggunaan obat kemoterapi, diagnosa, tanggal kemoterapi yang terdapat dalam data rekam medik pasien kanker payudara ke dalam lembar catatan untuk dianalisis. Analisis data hasil penelitian yang dilakukan dengan meliputi karakteristik pasien, pola penggunaan obat serta ketepatan penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara.

1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 1.

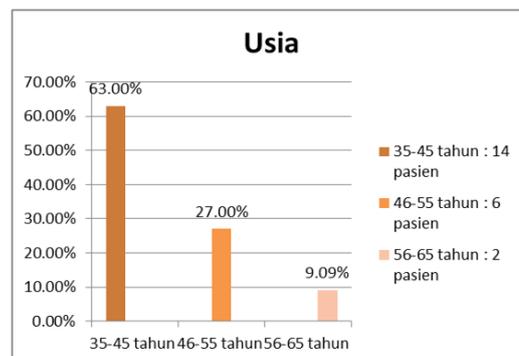


Gambar 1. Karakteristik Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Gambar 1. Menjelaskan bahwa karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, yaitu kategori perempuan terdiri dari 22 pasien (100%) dan kategori laki-laki (0%). Kategori pasien berdasarkan jenis kelamin terjadi paling banyak pada kategori perempuan, jumlah pasien perempuan (100%) dari jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 pasien. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perempuan menempatkan posisi lebih besar terkena kanker payudara dari laki-laki. Salah satu penyebabnya adalah faktor hormon yang dimiliki oleh perempuan yaitu hormon estrogen dan progesteron (Putra, 2015).

2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan usia yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 2.



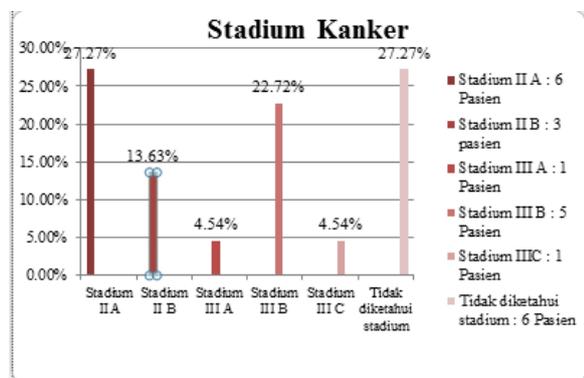
Gambar 2. Karakteristik Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

Gambar 2. menjelaskan bahwa karakteristik pasien berdasarkan usia 36-45 tahun yaitu 14 pasien (63,63%), usia 46-55 tahun yaitu 6 pasien (27,27%), usia 56-65 tahun yaitu 2 pasien (9,09%) dari jumlah sampel yang diambil sebanyak 22 pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pamungkas, 2012) yang menunjukkan bahwa pasien dengan rentang usia antara 21-30 tahun sebanyak 1 pasien (1%), usia 31-40 tahun sebanyak 9 pasien (9,4%), rentang usia 41-50 tahun sebanyak 35 pasien (36,5%), rentang 51-60 tahun sebanyak 39 pasien (40,6%) dan pasien di atas 60 tahun sebanyak 12 pasien (12,5%).

Pada dasarnya kanker payudara dapat terjadi pada usia berapa saja bahkan pada usia remaja sekalipun. Terjadinya kanker payudara di usia remaja bisa disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan berlemak, obesitas, terlalu banyak aktivitas sehingga seseorang jarang olahraga, dan stress yang juga menjadi faktor penyebab kanker payudara (Putra, 2015). Akan tetapi penyakit kanker payudara lebih cenderung terjadi pada golongan usia produktif bahkan usia lanjut. Terjadinya kanker pada usia tersebut bisa disebabkan karena penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka panjang, dimana terpapar hormon estrogen yang terlalu banyak akan membuat tubuh berlebih dan mematikan fungsi reseptor estrogen yang akan meningkatkan risiko kanker payudara (Anggarini dkk, 2018).

3. Karakteristik Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Stadium

Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan stadium yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.



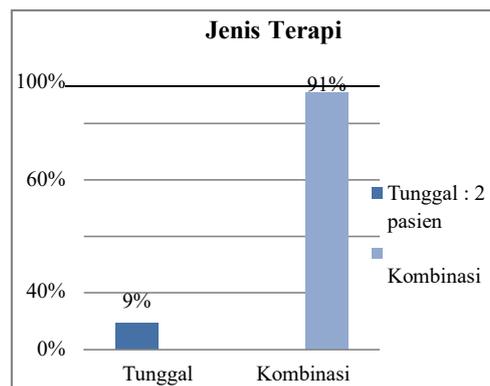
Gambar 3. Karakteristik Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Stadium Kanker di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2018

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa dari 22 sampel yang diteliti diperoleh dari sistem klasifikasi TNM terbanyak adalah stadium IIA yaitu 6 pasien (27,27%), stadium IIB yaitu 3 pasien (13,63%), stadium IIIA yaitu 1 pasien (4,54%), stadium IIIB yaitu 5 pasien (22,72%), stadium IIIC yaitu 1 pasien (4,54%), diikuti dengan stadium yang tidak diketahui yaitu 6 pasien (27,27%). Hal ini menunjukkan karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan stadium yang paling banyak merupakan pasien dengan stadium lanjut yaitu stadium IIA dan IIIB, yang artinya pasien datang untuk berobat sudah pada tingkat keparahan yang tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan ketidaktahuan atau keterlambatan pasien menyadari adanya penyakit kanker payudara. Data di Indonesia maupun laporan negara maju kebanyakan kasus kanker payudara terdiagnosis ketika penyakit telah berada pada stadium lanjut yaitu stadium III maupun IV (Jayanti, 2013).

4. Karakteristik Pola Penggunaan Obat Kemoterapi Berdasarkan Jenis Terapi

Karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdasarkan jenis terapi diperoleh dari hasil

pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 4.

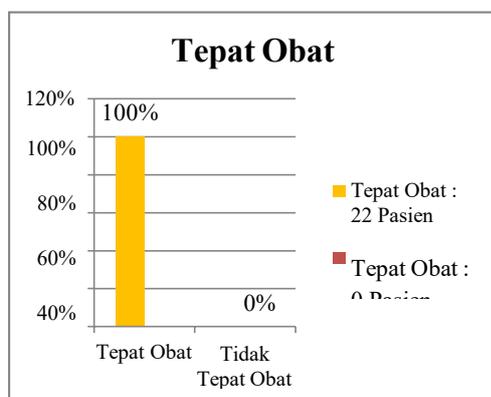


Gambar 4. Karakteristik Pola Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Jenis Terapi Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa dari 22 sampel yang diteliti diperoleh pola penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara yang menggunakan terapi tunggal sebanyak 2 pasien (9%) dan terapi kombinasi sebanyak 20 pasien (91%). Kemoterapi diberikan dengan tujuan untuk menghancurkan sel-sel kanker yang menyerang tubuh serta bekerja dengan memperlambat maupun menghentikan pertumbuhan sel kanker. Obat kemoterapi yang diberikan kepada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi biasanya diberikan obat kombinasi dikarenakan kemoterapi paling efektif jika dikombinasikan lebih dari satu obat yang digunakan bersama-sama guna meningkatkan kemampuan untuk membunuh sel kanker (Kemenkes, 2018).

5. Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Tepat Obat

Evaluasi ketepatan penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara berdasarkan tepat obat dapat dilihat pada gambar 5

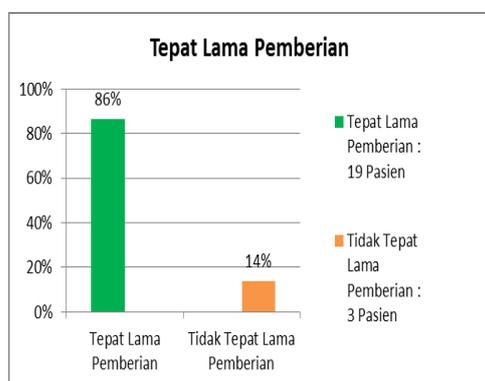


Gambar 5. Evaluasi Ketepatan Obat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

Gambar 5 diatas menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 data rekam medik pasien kanker payudara dan menerima terapi obat kemoterapi di peroleh nilai tepat obat sebesar (100%). Penggunaan obat telah tepat obat karena pemilihan obat telah sesuai dengan obat yang terdapat pada pedoman pengobatan yaitu dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018.

6. Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Tepat Lama Pemberian

Evaluasi ketepatan penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara berdasarkan tepat lama pemberian dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Evaluasi Ketepatan Lama Pemberian di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Gambar IV.6 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 data rekam medik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diperoleh nilai tepat lama pemberian sebanyak 19 pasien (86%) dan tidak tepat lama pemberian sebanyak 3

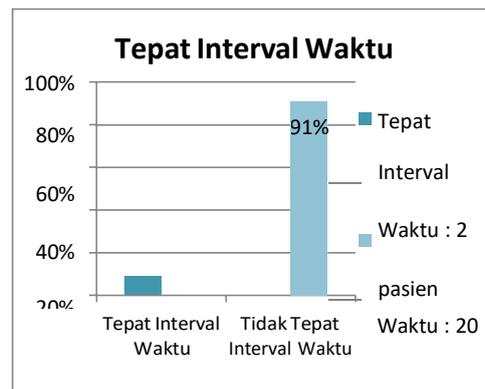
pasien (14%).

Sebanyak 3 pasien dikatakan tidak tepat lama pemberian dikarenakan pasien tidak diberikan pengobatan kemoterapi secara tuntas. Hal ini dapat terjadi karena pasien yang seringkali tidak melakukan kepatuhan terhadap pengobatan kemoterapi dimana biaya kemoterapi yang relatif mahal, kurangnya dukungan serta motivasi dari pihak keluarga dan pasien memilih pengobatan alternatif (Halimatussakdiah dan Junardi, 2013).

Untuk pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi biasanya diberikan pengobatan secara tuntas sebanyak 6-8 siklus agar mendapatkan efek yang diharapkan dengan efek samping yang masih dapat diterima (Kemenkes, 2018).

7. Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Tepat Interval Waktu

Evaluasi ketepatan penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara berdasarkan tepat interval waktu dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Evaluasi Ketepatan Interval Waktu di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Gambar 7 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 data rekam medik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diperoleh nilai tepat interval waktu sebanyak 2 pasien (9%) dan tidak tepat interval waktu sebanyak 20 pasien (91%).

Sebanyak 20 pasien dikatakan tidak tepat interval waktu dikarenakan pasien selama pengobatan kemoterapi tidak diberikan secara bertahap setiap 21 hari. Ketidaktepatan pasien dapat terjadi karena

pasien tidak melaksanakan kemoterapi sesuai jadwal, pasien tidak datang pada waktu yang telah ditentukan dan pasien menghentikan pengobatan kemoterapi (Anggarwati, 2012).

Untuk pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi secara lengkap diberikan antar siklus yaitu 3-4 minggu atau setiap 21 hari untuk memberikan kesempatan bagi sel jaringan normal untuk tumbuh kembali (Kemenkes, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 data rekam medik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2018 menggunakan terapi tunggal (9%) dan terapi kombinasi (91%). Evaluasi penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum

Kabupaten Tangerang tahun 2018 yaitu tepat obat (100%), tepat lama pemberian (86%) dan tepat interval waktu (9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. W., Rahmawati, A. dan Margono. 2018. *The Use Of Hormonal Contraception And Breast*, 12(2): 85–92.
- Anggarwati, D. 2012. *Tingkat Kepatuhan Pasien Kanker Terhadap Kemoterapi Di Rumah Sakit Lavalette Malang*.
- Halimatussakdiah dan Junardi. 2013. Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal*, 415–424.
- Kemenkes .2018. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Kanker Payudara*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Putra, R. S. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta:Laksana